

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Potensi Daerah Sebagai Pendukung Pembelajaran Tematik

¹ Dwi Yani, ² Nibras Alhama Najwa, ³ Almanik Dyan Permatasari, ⁴ Dinenggi Wulanoventi, ⁵ Herawati Susilo, ⁶ Aynin Mashfufah,
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Malang

Email : ¹ dwi.yani.2221038@students.um.ac.id ² nibras.alhama.2221038@students.um.ac.id ³ almanik.dyan.2221038@students.um.ac.id ⁴ dinenggi.wulanoventi.2221038@students.um.ac.id ⁵ herawati.susilo.fmipa@um.ac.id ⁶ aynin.mashfufah.pasca@um.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to determine the development process, the feasibility of teaching materials, and students' responses to printed teaching materials. This study uses the ADDIE development model. Limited trials in this study were carried out on 23 grade VI students at SDN Trawas 1 Mojokerto. The data collection technique was carried out using a review test, a validation test on several experts and a student response questionnaire. The results of this study show the feasibility of the content of the material by 87% with very feasible criteria, presentation feasibility of 83% with very feasible criteria, language feasibility of 88% with very feasible criteria, and graphic feasibility of 80% with feasible criteria, as well as the results of the response questionnaire students by 93% with very good criteria*

Keywords: *Teaching Materials, 2013 Curriculum, Entrepreneurship*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pengembangan, kelayakan bahan ajar, dan respon siswa terhadap bahan ajar cetak. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Uji coba terbatas pada penelitian ini dilaksanakan pada 23 siswa kelas VI SDN Trawas 1 Mojokerto. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan uji telaah, uji validasi pada beberapa ahli dan angket respon siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan kelayakan pada isi materi sebesar 87% dengan kriteria sangat layak, kelayakan penyajian sebesar 83% dengan kriteria sangat layak, kelayakan bahasa sebesar 88% dengan kriteria sangat layak, dan kelayakan grafis sebesar 80% dengan kriteria layak, serta hasil angket respon siswa sebesar 93% dengan kriteria sangat baik

Kata Kunci : Bahan Ajar, Kurikulum 2013, Wirausaha

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dan bangsa. Pendidikan menjadi hal yang vital dalam kehidupan seseorang. Dengan pendidikan yang baik, pemikiran dan sikapnya akan menjadi lebih baik lagi. Selain itu, pendidikan merupakan wujud perwujudan budaya manusia yang dinamis dan kegiatan terencana (Lickona, 2014). Program pembaharuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik tetap dilaksanakan. Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari Kurikulum sebelumnya. Pada Kurikulum 2013 telah diterapkan pembelajaran terpadu yaitu menggabungkan dan mengintegrasikan mata pelajaran yang berbeda di bawah satu topik atau topik bahasan. Kemdikbud (2014:26) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna

bagai siswa”. Dapat disimpulkan bahwa pengajaran tematik dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, terutama untuk mengimbangi kepadatan bahan ajar.

Sebagai bagian dari kurikulum 2013, pemerintah menyediakan buku teks untuk guru dan siswa yang sudah termasuk bahan ajar. Bahan ajar adalah bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh guru dan siswa serta digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Prastowo (2013:36) menyatakan bahwa “bahan ajar adalah sebahagian materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar”. Jika materi pembelajaran tidak memenuhi kriteria, maka timbul berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Salah satu unsur yang diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar adalah yang memenuhi persyaratan kurikulum dan memperhatikan kebutuhan peserta didik .

Di era globalisasi ini, guru harus lebih aktif dan kreatif dalam menyambut perubahan. Karena guru yang enggan menerima perubahan, merasa nyaman dengan diri sendiri, dan terobsesi dengan model pendidikan lama yang tidak sesuai dengan kebutuhan zaman adalah guru yang telah mencuri masa depan siswa (Muhson, 2010). Selain itu, guru harus lebih mampu mengembangkan bahan ajar yang mempermudah pembelajaran bagi siswa. Pengembangan bahan ajar dalam kurikulum 2013 didasarkan pada pendekatan saintifik atau keilmuan yang ditunjukkan. Berdasarkan penyelidikan awal yang dilakukan peneliti di SDN Trawas 1, Kabupaten Mojokerto, proses pembelajaran tidak maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran buku yang digunakan adalah buku pegangan guru dan buku pegangan siswa saja yang menjadi pedoman. Meskipun buku pedoman guru dan siswa mencakup isi dari bahan ajar tersebut, namun materinya masih sedikit. Bahan ajar pada buku siswa tidak mendorong siswa untuk memecahkan masalah yang muncul di sekitarnya. Siswa kurang mampu berpikir kritis, menganalisis dan mencari solusi dari permasalahan yang muncul disekitarnya.

Hasil analisis peneliti terhadap buku pedoman siswa kelas 5 SDN Trawas 1 Tema 5 Subtema 2 menunjukkan bahwa buku pedoman siswa masih terdapat kurangnya, yaitu: (1) pengembangan isi materi yang masih kurang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang akan dikembangkan; (2) kedalaman materi yang dikembangkan masih kurang luas; (3) belum ada langkah-langkah PBL dalam pembelajarannya; (3) gambar yang ditampilkan bukan merupakan informasi yang mudah dipahami siswa.

Untuk mengatasi permasalahan yang diangkat, perlu dikembangkan bahan ajar tematik yang terintegrasi secara efektif dan kreatif serta diselaraskan dengan model pembelajaran berbasis masalah. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk menyediakan sintaks yang jelas dan terintegrasi untuk mengembangkan materi pembelajaran terintegrasi tematik yang dibuat. Menyesuaikan antara model pembelajaran dengan pemecahan masalah yang diterapkan perlu diperhatikan.

Pembelajaran tematik yang diintegrasikan ke dalam kurikulum 2013 mencakup tiga model pembelajaran yang ditawarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan *Discovery Learning* (DL). Penggunaan model pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru dalam menyampaikan pesan-pesan pedagogis. Berkat model pembelajaran, guru dapat dengan mudah merencanakan tahapan pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa. Oleh karena itu, prioritas diberikan kepada peran guru dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar berdasarkan model pembelajaran yang paling mendukungnya.

Model yang dapat diterapkan pada pembelajaran ini adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Kunandar (2011:360) menyatakan bahwa “PBL merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan, dan konsep yang esensial. Dengan menerapkan model PBL pada pembelajaran berbasis masalah (PBL), siswa mengambil peran aktif dalam pemecahan masalah, memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka atau berusaha untuk menemukan pengetahuan yang mereka butuhkan. Selain menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk berpikir kritis, dalam bahan ajar pedoman siswa juga perlu dikembangkan lebih luas dan dikaitkan dengan kondisi di sekitar lingkungan sekolah yang merupakan tempat siswa melakukan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul: Pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *problem based learning* (PBL) dan kearifan lokal di kelas VI SDN 3 Trawas Kabupaten Mojokerto. Pada umumnya guru dan siswa membutuhkan bahan ajar. Oleh karena itu, bahan ajar harus dirancang dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat digunakan baik oleh guru maupun siswa. Bahan ajar adalah bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh guru dan siswa serta digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut

Hamdani (2011:120), “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat bahan yang disusun secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar di mana siswa mendemonstrasikan seluruh bentuk keterampilan yang dipelajari dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, perangkat ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar menggunakan sintaks PBL pada Tema 8 Subtema 2 Kurikulum 2013 untuk siswa kelas VI SDN Trawas I Kabupaten Mojokerto

METODE

Menurut (Sugiyono, 2010) metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/ R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk baru dan selanjutnya ”menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini menggunakan “model desain pembelajaran yang sifatnya lebih generik yaitu model ADDIE. ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Model pengembangan ini memiliki lima tahap yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation (ADDIE)*. Salah satu fungsi dari model ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Yang dimaksud pelatihan dalam konteks ini adalah pembelajaran. Oleh sebab itu, model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar (Mulyatiningsih: 2012). Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dalam mengembangkan bahan ajar berupa cetak karena sesuai dengan karakteristik penelitian dan desain pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Uji coba dalam produk pengembangan dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Namun peneliti akan melaksanakan pada uji perseorangan dan uji kelompok kecil, untuk mengetahui kelayakan bahan ajar cetak yang telah dibuat. Sebelumnya, peneliti akan melakukan uji coba telaah dan validitas terhadap produk yang telah dikembangkan. Setelah melewati rangkaian tahap uji coba tersebut kemudian peneliti melakukan analisis dan revisi bahan ajar cetak. Untuk selanjutnya melaksanakan uji coba terbatas

kepada siswa kelas VI SDN Trawas 1 Mojokerto. Siswa kelas VI SDN Trawas 1 Mojokerto 23 siswa sebagai uji coba terbatas yang diambil sampel secara acak.

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar telaah para ahli. Data kuantitatif diperoleh dari lembar validasi para ahli dan angket respon siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) lembar telaah oleh para ahli, 2) lembar validasi oleh para ahli, dan 3) angket respon siswa. Lembar telaah dan validasi diberikan kepada ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Sedangkan lembar angket respon siswa diberikan kepada siswa yang menjadi subjek uji coba secara terbatas. Lembar telaah merupakan angket terbuka, dimana para ahli dapat memberikan komentar dan saran untuk perbaikan bahan ajar. Lembar validasi dan angket respon siswa merupakan angket tertutup, dimana para ahli dan siswa dapat memberikan penilaian dengan skala angka yang ditentukan.

Tabel 1. Penskoran Lembar Validasi Perangkat dan Instrumen

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Analisis ini digunakan untuk mengukur validitas bahan ajar. Rumus menghitung skor total tiap validator yaitu (Sudijono, 2010) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Jumlah skor hasil pengumpulan data

N : Skor maksimal

Hasil presentase yang diperoleh diinterpretasikan ke tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Angket Validasi

Skor Rata-rata	Kriteria Respon
0% -20%	Sangat Tidak Layak
21% -40%	Tidak Layak
41% -60%	Cukup Layak
61% -80%	Layak
81% -100%	Sangat Layak

Sumber: Diadaptasi dari (Sugiyono, 2010)

Bersumber pada tabel di atas, pengembangan bahan ajar dapat dikatakan layak apabila memenuhi presentase rata-rata > 60%.

Kemudian dilakukan analisis berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran. Lembar respon peserta didik memuat pernyataan-pernyataan mengenai pelaksanaan pembelajaran serta bahan ajar yang digunakan. Lembar respon peserta didik berbentuk checklist 1-4, setiap pertanyaan mengandung skor seperti di bawah ini:

Tabel 3. Penskoran Lembar Respon Peserta didik

Pernyataan	Skor
Sangat setuju dengan pernyataan tersebut	4
Setuju dengan pernyataan tersebut	3
Kurang setuju dengan pernyataan tersebut	2
Tidak setuju dengan pernyataan tersebut	1

Dengan skala *likert*, kepraktisan dihitung menggunakan rumus berikut (Sudijono, 2010) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Jumlah skor hasil pengumpulan data

N : Skor maksimal

Presentase yang dihasilkan kemudian diinterpretasikan ke tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Angket Respon Siswa

Skor Rata-rata	Kriteria Respon
0% -20%	Sangat Tidak Baik
21% -40%	Tidak Baik
41% -60%	Cukup Baik
61% -80%	Baik
81% -100%	Sangat Baik

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan pada bab ini akan menjawab semua pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah sebelumnya. Hasil yang akan disajikan yakni berupa data-data dan pembahasan dari serangkaian proses hasil pengembangan bahan ajar cetak yang ditinjau dari segi proses pengembangan, kelayakan pengembangan, dan respon siswa terhadap pengembangan bahan ajar tersebut. Hasil pengembangan dan pembahasan bahan ajar cetak dijabarkan sebagai berikut:

Proses pengembangan

Pengembangan bahan ajar cetak menggunakan model ADDIE yang memiliki serangkaian lima tahap yakni *Analysis*(Analisis), *Design*(Desain), *Development*(Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Namun dalam pengembangan bahan ajar cetak ini hanya sampai pada tahap implementasi. Hal ini disebabkan bahan ajar yang digunakan tidak sampai pada tahap penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Proses pengembangan bahan ajar cetak akan dijelaskan sebagai berikut:

Tahap *Analysis*(Analisis)

Pada tahap ini memuat tiga cakupan, yakni analisis masalah, analisis kebutuhan, dan tujuan pembelajaran. Hasil analisis tersebut akan dijelaskan sebagai berikut: Pada analisis masalah ini akan dicari penyebab masalah-masalah yang dapat menghambat proses pembelajaran di sekolah. Beberapa masalah yang dapat ditemui di lapangan antara lain adalah: (1) kurikulum yang berlangsung di SDN Trawas 1 Mojokerto menggunakan

kurikulum 2013, namun sedikit bahan ajar yang dapat menjadi penunjang kurikulum 2013 terlebih pada materi wirausaha (2) bahan ajar belum menyesuaikan dengan lingkungan sekitar sekolah supaya psrta didik lbih paham terkait materi yang di kembangkan (3) metode pembelajaran yang diajarkan guru kebanyakan adalah metode ceramah, sehingga siswa hanya fokus pada satu arah saja yakni materi yang disampaikan oleh guru. Analisis kebutuhan ini nantinya akan menentukan hal-hal apa saja yang dibutuhkan siswa dalam membantu proses belajarnya di sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di SDN Trawas 1 Mojokerto, yakni pada guru kelas VI, membenarkan bahwa di kelas VI belum menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 pada tema wirausaha. Sehingga siswa hanya mengandalkan ilmu yang diperoleh dari gurunya.

Tahap *Design*(Desain)

Pada tahap desain ini, bahan ajar cetak yang dikembangkan ini merupakan jenis modul berbasis cetak dengan memanfaatkan word untuk mendesain buku cetak. Bahan ajar ini disajikan dengan pematangan materi mengenai wirausaha yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Bahan ajar cetak ini dilengkapi dengan petunjuk penggunaan dan latihan-latihan soal untuk merangsang pola pikir siswa dan mencoba menerapkan ilmunya secara mandiri. Bahan ajar cetak ini akan didesain dengan menggunakan aplikasi word. Tahap ini akan mendesai bahan ajar yang terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian pembukaan (pendahuluan, bagian isi (inti), dan bagian penutup. Pada bagian pembuka terdiri atas halaman pembuka bahan ajar cetak, petunjuk penggunaan bahan ajar cetak, kata pengantar, daftar isi, dan petunjuk umum bahan ajar cetak. Pada bagian isi terdiri dari kegiatan mencermati yaitu dengan mengumpulkan informasi dari bahan ajar dan kegiatan menalar dari contoh kasus yang disajikan. Kemudian pada bagian penutup terdiri atas soal latihan, daftar pustaka, dan profil penulis.

Tahap *Development*(Pengembangan)

Pada tahap pengembangan ini terbagi menjadi dua bagian, yakni proses produksi terhadap pembuatan bahan ajar cetak serta perbaikan terhadap produk melalui uji telaah dan validasi terhadap para ahli. Proses produksi pada tahap desain sebelumnya, telah dijelaskan konsep awal dari pembuatan bahan ajar cetak. Konsep tersebut kemudian dikembangkan menjadi bahan ajar sesuai dengan tujuan pencapaian indikator. dari ketujuh indikator pembelajaran tersebut, dibagilah materi wirausaha menjadi 6 pembelajaran 1 subtma diantaranya yaitu kegiatan perekonomian, poster, magnet, daftar

riwayat hidup, keberagaman ekonomi dan keberagaman wirausaha beserta dilengkapi dengan contoh kasus pada setiap sub materi, soal latihan beserta kunci jawaban. Bahan ajar cetak ini diproduksi menggunakan aplikasi word. Bahan ajar cetak tersebut dikemas kedalam bentuk cetak. Selanjutnya adalah uji telaah dan validasi. Setelah melalui tahap produksi dalam pengembangan, bahan ajar cetak wirausaha ini juga harus diuji telaah dan validasi untuk mendapatkan komentar, saran, dan penilaian terhadap perbaikan bahan ajar tersebut. Uji telaah dan validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis ini akan dilakukan kepada dosen dan guru yang berkompeten dalam bidangnya. Data yang diperoleh dalam uji telaah yakni data kualitatif yang berisi saran dan komentar terhadap perbaikan bahan ajar cetak. Selanjutnya uji validasi akan diperoleh data kuantitatif berupa penilaian dalam skala angka terhadap produk bahan ajar cetak.

Tahap *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap implementasi, bahan ajar cetak yang telah valid dan dinyatakan layak oleh para ahli tersebut, kemudian diuji cobakan kepada siswa guna mengetahui keefektifan belajar siswa dengan pembelajaran saintifik. Uji coba terbatas ini akan dilakukan kepada 23 siswa kelas VI SDN Trawas 1 Mojokerto. Penelitian ini dilakukan dalam 4 hari 1 hari 2 pembelajaran (2 x 45 menit). Proses penelitian yang dilakukan adalah peneliti mulai mengenalkan bahan ajar cetak kepada siswa, kemudian mendampingi siswa bagaimana cara menggunakan bahan ajar cetak dan cara pengerjaan evaluasi beserta pemahaman dalam bahan ajar. Pembuatan bahan ajar cetak menggunakan aplikasi word dengan format file penyimpanan pdf, sehingga bahan ajar cetak dibuka melalui aplikasi pdf tersedia pada komputer atau laptop. Setelah semua siswa tersebut mendapatkan bahan ajar cetak, peneliti akan mendampingi selama proses pembelajaran berlangsung dan cara penggunaan bahan ajar cetak wirausaha. Bahan ajar cetak ini akan menjadi sumber belajar siswa. Melalui model pembelajaran PBL bahan ajar cetak ini berada pada ranah menalar, mengumpulkan informasi, dan mencoba (3M). Setelah pendampingan dalam penggunaan bahan ajar cetak, kemudian uji coba terbatas ini dilakukan untuk mendapatkan respon siswa terhadap bahan ajar cetak tentang wirausaha disekitar lingkungan sekolah.

Kelayakan pengembangan

Pengembangan bahan ajar cetak ini akan dinilai kelayakannya sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran dengan model pembelajaran PBL. Standar kriteria penilaian

terhadap kelayakan bahan ajar cetak ini akan diketahui melalui uji validitas oleh beberapa dosen yang berkompeten dalam bidangnya. Kriteria kelayakan bahan ajar ini akan dinilai dari segi materi, bahasa, dan grafis pada bahan ajar cetak. Pada uji validasi ahli materi akan dinilai kelayakan bahan ajarnya melalui dua aspek kelayakan, yakni kelayakan isi dan kelayakan penyajian. Pada uji validasi bahasa akan dinilai dari kelayakan penggunaan bahasa, penggunaan simbol/lambang/istilah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang digunakan dalam bahan ajar cetak. Pada uji validasi grafis akan dinilai kelayakan grafis pada bahan ajar cetak. Kelayakan grafis ini menilai dari segi desain tampilan dan pembuatan pada bahan ajar cetak, sehingga menjadi bahan ajar yang menarik dan memotivasi peserta didik untuk membacanya. Berikut hasil rekapitulasi validasi para ahli.

Tabel 3.1 Hasil Rekapitulasi Validasi Para Ahli

No	Sub komponen	Presentase	kriteria
1	Kelayakan Isi	87 %	Sangat Layak
2	Kelayakan Penyajian	83 %	Sangat Layak
3	Kelayakan Bahasa	88 %	Sangat Layak
4	Kelayakan Grafis	80 %	Layak
Total Presentase Kelayakan		333 %	-
Rata-Rata Kelayakan		83 %	Sangat Layak

Sumber data: diolah Peneliti (2023)

Respon siswa terhadap pengembangan

Bahan ajar cetak yang telah dinyatakan layak oleh beberapa ahli melalui hasil validasi, kemudian dilakukan implementasi kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil respon siswa. Respon tersebut didapat melalui angket respon siswa yang diberikan kepada 23 peserta didik kelas VI SDN Trawas 1 Mojokerto. Peserta didik tersebut akan diberi arahan untuk mengisi angket tertutup dengan dua pilihan jawaban menurut skala Guttman yaitu “Ya” atau “Tidak”. Angket tersebut berisi mengenai respon siswa terhadap bahan ajar cetak yang dinilai dari segi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafis. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari angket respon siswa

Tabel 3.2 Hasil rekapitulasi angket respon siswa

No	Sub komponen	Presentase	kriteria
----	--------------	------------	----------

1	Kelayakan Isi	98 %	Sangat Baik
2	Kelayakan Penyajian	98 %	Sangat Baik
3	Kelayakan Bahasa	85 %	Sangat Baik
4	Kelayakan Grafis	92 %	Sangat Baik
Total Presentase Kelayakan		375 %	-
Rata- Rata Kelayakan		93 %	Sangat Baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara keseluruhan proses “pengembangan, penilaian kelayakan hingga angket respon siswa telah dilaksanakan terhadap bahan ajar cetak wirausaha sebagai penunjang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah: 1) proses pengembangan terhadap bahan ajar cetak pada materi awirausaha tema 5 kelas VI menggunakan model pengembangan ADDIE dengan tahap proses, diantaranya adalah tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, dan tahap implementasi, 2) penilaian terhadap kelayakan bahan ajar cetak pada materi awirausaha tema 5 kelas VI menggunakan uji telaah dan uji validasi kepada beberapa validator yakni ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Hasil telaah dan validasi bahan ajar cetak pada materi awirausaha tema 5 kelas VI memperoleh kriteria sangat layak sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran, dan 3) respon siswa terhadap bahan ajar cetak pada materi awirausaha tema 5 kelas VI memperoleh kriteria sangat baik. Hasil tersebut diperoleh dari angket respon siswa dan uji coba terbatas, sehingga bahan ajar cetak dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang baik pada pembelajaran dengan kurikulum 2013.”

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai perbaikan bahan ajar, diantaranya adalah: 1) untuk peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian eksperimen untuk mengukur keefektifan penggunaan bahan ajar tersebut. Hal ini disebabkan pada penelitian ini hanya terbatas untuk mengukur kelayakan dan respon siswa terhadap bahan ajar cetak pada materi awirausaha tema 5 kelas VI, 2) untuk peneliti selanjutnya perlu ada pengembangan pada kompetensi dasar pada materi awirausaha tema 5 kelas VI yang lainnya. Hal ini disebabkan pada penelitian

ini hanya terdapat pada kompetensi dasar pada materi awirausaha tema 5 kelas VI, dan 3) pemberian kunci jawaban pada bahan ajar cetak pada materi awirausaha tema 5 kelas VI sebaiknya diberi sedikit pembahasan yang rinci agar siswa lebih dapat memahami ”penjelasan dari jawaban yang salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia. Hosnan. (2014). Model Saintifik dan kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. (2013). Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar. Jakarta : Kemendikbud.
- Kunandar. (2011). Guru Profesional. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Prastowo, Andi. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Tematik terpadu. Jogjakarta: Diva Press
- Lickona, Thomas. (2014). PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). *Pendidikan Karakter*, 14(1), 269–288.
- Muhson, Ali. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (ke 10). Bandung: ALFABETA.